

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor pendukung pembangunan nasional yang cukup berperan penting mengingat luas wilayah, kondisi geografis dan iklim yang dimiliki Indonesia sangat menunjang berlangsungnya kegiatan di sector pertanian. Tanaman Pangan merupakan salah satu sub sektor pertanian yang sangat strategis dalam mewujudkan ketahanan pangan nasional, penyerapan tenaga kerja, maupun penyedia bahan baku industri. Kacang tanah merupakan salah satu komoditas penting sektor tanaman pangan. Kacang tanah sebagai salah satu komoditas penting sumber gizi bagi masyarakat karena kacang tanah mengandung sumber protein nabati. Kacang tanah dikonsumsi rumah tangga baik berupa kacang tanah dengan kulit maupun tanpa kulit. Jika masih dengan kulit biasanya kacang tanah direbus atau disangrai. Perkembangan luas panen kacang tanah di Indonesia, pada kurun waktu tahun 1980-2010 rata-rata mengalami peningkatan sebesar 0,38% per tahun sedangkan tahun 2011-2015 turun 4,48% per tahun. Penurunan luas panen terbesar selama 5 (lima tahun) terakhir terjadi tahun 2011 sebesar 12,90% atau minus 80,07 ribu hektar dan penurunan cukup tinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 7,23% atau minus 40,48 ribu hektar. (BPS Indonesia, 2015)

Hasil tanaman ditentukan oleh ketersediaan unsur hara, baik unsur hara makro maupun unsur hara mikro. Cekaman kekeringan menjadi kendala produksi tanaman kacang tanah yang kebanyakan ditanam di lahan kering. Cekaman kekeringan juga menyebabkan tanaman memperlihatkan gejala defisiensi hara karena penyerapan terhambat. Cekaman kekeringan bagi peningkatan produksi tanaman di lahan kering. Pertumbuhan tanaman dapat terhambat bila unsur hara kurang tersedia. Pada kondisi lahan seperti ini maka untuk dapat meningkatkan produksi kacang tanah, petani dituntut memberikan masukan pupuk dalam jumlah yang relatif lebih baik. Kondisi seperti ini perlu segera dicarikan jalan keluarnya, antara lain dengan mencoba menyertakan pupuk yang diharapkan mampu meningkatkan hasil produksi hasil pertanian pupuk, seperti Urea, SP-36 dan KCl. (Mardhiah Hayati, 2012)

Pupuk SP-36 merupakan pupuk tunggal dengan kandungan phosphor yang cukup tinggi dalam bentuk  $P_{205}$ , yakni sebesar 36%. Pupuk SP-36 pilihan terbaik untuk memenuhi kebutuhan tanaman akan unsur hara fosfor karena keunggulan yang dimilikinya, kandungan hara fosfor dalam bentuk tinggi yaitu sebesar 36%, unsur hara fosfor yang terdapat dalam pupuk SP-36 hampir seluruhnya larut dalam air, tidak mudah menghisap air, sehingga dapat disimpan cukup lama dalam kondisi penyimpanan yang baik. Meningkatnya perkembangan pertanian saat ini mulai bergerak ke arah penggunaan pupuk yang ramah lingkungan sehingga mampu mengembalikan dan meningkatkan kemampuan tanah untuk memenuhi nutrisi yang dibutuhkan tanaman selama pertumbuhan. Tanaman membutuhkan fosfor yang cukup untuk pertumbuhan secara normal. Fosfor memiliki peranan penting dalam tanaman, yaitu berperan dalam proses fotosintesis, respirasi, membantu mempercepat perkembangan akar dan perkecambahan serta berperan dalam pembelahan dan pembesaran sel. Sehingga perlu ditambahkan pupuk kimia yang berupa pupuk SP-36. Untuk lebih meningkatkan kandungan hara karena peran pupuk SP-36 bagi tanaman adalah sebagai respirasi dan fotosintesis, pemecahan karbohidrat untuk energi, penyusunan asam nukleat, pembentukan bibit tanaman dan penghasil buah, perangsang perkembangan akar sehingga tanaman akan lebih tahan terhadap kekeringan. Memacu produksi buah serta biji dan mempercepat masa panen sehingga dapat mengurangi resiko keterlambatan waktu panen, dan dapat menyuburkan tanah untuk ditanami dan dapat meningkatkan hasil produksi tanaman kacang tanah. (Widowati, 2009) Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan untuk mengetahui pengaruh pupuk SP36 terhadap pertumbuhan dan hasil kacang tanah.

## **1.2 Batasan masalah**

Batasan masalah pada penelitian ini adalah respon tanaman kacang tanah (*Archis hypogaeae*, L) akibat pemberian pupuk SP-36 berdasarkan parameter pertumbuhan dan hasil.

### **1.3 Rumusan masalah**

1. Bagaimanakah respon pemberian pupuk SP-36 terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah ?
2. Perlakuan manakah yang menunjukkan pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah ?

### **1.4 Tujuan penelitian**

1. Untuk mengetahui respon pertumbuhan kacang tanah akibat pemberian pupuk pupuk SP-36.

### **1.4 Hipotesis**

Diduga ada pengaruh pupuk SP-36 dengan dosis 150 kg/ha terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah.